
**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2016**

Irene V. Runturambi¹, Winston Pontoh², Natalia T. Gerungai³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Jl.Kampus Bahu, Manado
95115, Indonesia

E-mail: irenevkr@gmail.com

ABSTRACT

Earnings management becomes an interesting topic of discussion. One of the thinking that as long as done in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards it is difficult to say as earnings management. However, accountants tend to use accounting treatment to meet certain interests. The purpose of this study is to determine whether there is earnings management in companies in the Food and Beverages Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data derived from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2016. The results showed that almost all companies that become the object of research to did earnings management, either by lowering or increasing the company's profit.

Keywords: *Earnings Management*

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Ilham Firdaus, 2013).

Kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor terpenting dalam bertahannya suatu perusahaan. Pemilik atau pihak lain seperti kreditur atau investor dapat menilai kekuatan sebuah perusahaan melalui informasi dalam laporan keuangan untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan investasi. Dalam laporan keuangan laba merupakan komponen yang penting dimana laba digunakan untuk mengukur kinerja dan peningkatan suatu perusahaan.

Apabila terdapat kondisi ketika manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba. Hal inilah yang memberi manajer peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan salah satu topik akuntansi yang paling banyak dipelajari dan diteliti. Hal ini terjadi karena peran laba yang luar biasa penting dalam laporan keuangan, juga karena topik ini relatif abstrak sehingga pro-kontra terjadi di segala sisi. Mulai dengan perdebatan level konseptual hingga ke level paling teknis. Perdebatan level konseptual bisa kita lihat dari hal yang mendasar sekali, kenyataan bahwa angka laba, secara teknis, merupakan hasil “manipulasian”. Sebab angka laba, yang didasarkan pada konsep akrual, ditentukan oleh para akuntan sendiri. Berbeda dengan, katakanlah, nilai pasar, yang pada kondisi paling idealnya memiliki nilai yang objektif. Misalnya, nilai pasar perusahaan publik yang sudah jelas tidak bisa diutak-atik lagi. Sementara itu, perdebatan di level teknis yang umum dijumpai adalah terkait model deteksi yang digunakan, apakah model tersebut cukup

baik atau bahkan cukup mampu memprediksi nilai manipulasi laba yang terjadi (Arie Rahayu, 2016). Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen laba pada perusahaan di Sektor Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen Laba

2.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2009:403) dalam V. Yamadita (2014) adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Yang artinya adalah manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Secara umum manajemen laba (*earnings management*) dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008).

2.1.2 Klasifikasi Manajemen Laba

Menurut Hery (2009) dalam Astri Faradila (2013) manajemen laba dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *operating manipulations* dan *accounting manipulations*. Manipulasi operasi terkait dengan tindakan mengubah keputusan operasional yang memengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk satu periode. Contoh manipulasi operasi antara lain: memasukkan pengeluaran periode mendatang ke dalam periode ini karena laba periode ini telah mencapai target, menawarkan diskon penjualan yang menarik pada akhir tahun untuk menaikkan laba, dan mempercepat produksi barang dengan lembur agar dapat dikirim sebelum akhir tahun. Manipulasi akuntansi terkait dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk mengubah besarnya laba. Contoh manipulasi akuntansi antara lain: tidak mencatat pembelian barang yang diterima akhir tahun sampai tahun depan, membayar di muka pengeluaran tahun depan dan mencatatnya sebagai pengeluaran tahun ini, dan meminta pemasok agar tidak mengirimkan tagihan akhir tahun sampai tahun depan.

2.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Scott (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. Bonus Purposes

Manajer mempunyai informasi laba bersih sebelum dilaporkan dalam laporan keuangan, sementara pihak luar tidak bisa mengetahuinya sampai mereka membaca laporan keuangan. Karenanya manajer akan berusaha untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

2. Debt Covenant

Kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman kreditor dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor yang mana dapat menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada. Terdapat hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan.

3. Political Motivation

Beberapa motivasi politis yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba antara lain (a) untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, (b) untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dan (c) untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh.

4. *Taxation Motivation*

Contohnya yaitu, untuk persediaan, perusahaan akan memilih metode akuntansi LIFO, yang menghasilkan laba bersih paling rendah dibandingkan metode lainnya. Sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi rendah.

5. Pergantian CEO

Sebagai contoh, CEO yang mendekati masa akhir penugasan atau pension akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya dan membuat CEO yang baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pencatatannya.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.4 Metode Manajemen Laba

Ada dua metode yang bisa digunakan untuk manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1998), yaitu:

1. Seseorang bisa menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam akuntansi yang berlaku umum prinsip (GAAP) untuk mengubah laporan laba-rugi tanpa mengubah arus kas (arus kas) yang mendasari, yang Healy dan Wahlen gambarkan sebagai penggunaan penilaian manajerial dalam pelaporan keuangan. Ini adalah disebut *accounting earnings management*.
2. Manajer dapat mengubah keputusan operasi, seperti jadwal pengiriman atau perawatan, agar mengelola arus kas yang mendasari yang akan mempengaruhi laporan pendapatan yang dilaporkan, yang digambarkan sebagai penataan transaksi oleh Healy dan Wahlen. Jenis manajemen ini biasanya disebut sebagai manajemen laba ekonomi.

2.1.5 Teknik dan Pola Manajemen Laba

Tabel 2.1
Teknik Manajemen Laba

No	Teknik	Tujuan
1	Mengubah metode depresiasi	Perusahaan dapat mengurangi beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan, misalnya dengan mengubah metode saldo menurun berganda ke metode garis lurus.
2	Mengubah umur harta	Perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi dan amortisasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperpanjang umur harta.
3	Mengubah nilai sisa Harta	Perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperbesar nilai sisa harta.
4	Menetapkan cadangan piutang tak tertagih	Perusahaan dapat memperkecil biaya piutang tak tertagih untuk menaikkan laba periode berjalan dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih yang kecil.
5	Menetapkan cadangan kewajiban jaminan garansi	Dengan menetapkan kecil cadangan kewajiban jaminan garansi, perusahaan dapat memperkecil biaya jaminan garansi untuk menaikkan laba periode berjalan.
6	Menentukan adanya kerusakan harta	Perusahaan dapat membebaskan kerugian pada periode berjalan untuk menyimpan laba periode berjalan sebagai simpanan laba periode-periode mendatang atau menanggihkan beban periode sebelumnya.
7	Mengestimasi tahap penyelesaian kontrak Dengan metode persentase penyelesaian	Dengan menetapkan persentase penyelesaian yang besar, perusahaan dapat mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
8	Mempertimbangkan jumlah persediaan yang dihapus	Dengan menurunkan jumlah persediaan yang seharusnya dihapuskan, perusahaan dapat mengurangi beban tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.
9	Mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan	Dengan mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan yang sebenarnya belum terjual, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
10	Tidak menutup periode Akuntansi	Dengan tetap membuka periode akuntansi, perusahaan masih tetap dapat mencatat penjualan periode berikutnya untuk menaikkan laba periode berjalan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan memundurkan tanggal pada computer.

Sebagian besar teknik manajemen laba dalam tabel di atas dapat digunakan dalam arah sebaliknya. Misalnya, perusahaan menanggihkan pembebanan kerugian atas kerusakan harta. Dengan menanggihkan pembebanan kerugian atas kerusakan harta, perusahaan dapat menanggihkan kerugian pada periode ini dan dapat mempertahankan laba. Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Nieken Herma Sari (2014) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya manajemen “menghapus” beberapa aktiva, membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, memilih metode suksesfull-effort untuk biaya eksplorasi gas dan minyak bumi dan sebagainya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.6 Model-Model Pengukur Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) diukur dengan proksi *discretionary accrual* (DA). Beberapa model menggunakan asumsi bahwa perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual.

Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual sebuah perusahaan dibedakan menjadi *discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *non-discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer. Perhitungan total akrual dengan pendekatan arus kas dan laporan laba rugi dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sloan, 1996):

$$TA = Earn - CFO$$

Ket. TA = Total akrual
 Earn = Laba
 CFO = Arus kas operasi

Ada lima macam model yang dapat digunakan untuk men-deteksi adanya *earnings management* yang ditunjukkan dengan adanya *discretionary accruals*. Kelima model tersebut mengungkap adanya *earnings management* yang dilakukan oleh Dechow et al. pada tahun 1995.

1. The Healy Model

Model Healy (1999) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual yang dibagi dengan total akrual periode sebelumnya. Healy (1985) menanggapi *non discretionary accrual* (NDA) tidak dapat diobservasi. Model untuk *non discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

$$NDA = 0 \quad \text{sehingga} \quad TA = NDA$$

Healy memprediksi bahwa manajemen laba terjadi setiap periode. Model *diskresioner* menurutnya sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t / A_{t-1}$$

Ket: DA_t = *Discretionary accruals* pada periode t
 TA_t = Total accrual pada periode t
 A_{t-1} = Total asset pada 1 tahun sebelum tahun t

2. The Angelo Model

DeAngelo (1986), menguji adanya *earnings management* dengan menghitung perbedaan pada total akrual dan dengan mengasumsikan bahwa jika perbedaan diharapkan tidak ada, berarti tidak terdapat *earnings management*. Model ini menggunakan total accruals periode sebelumnya yang dibagi dengan selisih total assets periode sebelumnya untuk mengukur *non-discretionary accruals*. Model *non-discretionary* yang digunakan oleh DeAngelo adalah sebagai berikut:

$$NDA = TA -$$

Ket. NDA = Estimasi *non-discretionary accruals*
 TA - = Total accruals dibagi total asset 1 tahun sebelum tahun t

3. The Jones Model

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* bersifat konstan. Model Jones mengontrol pengaruh perubahan

lingkungan ekonomi perusahaan pada *non-discretionary accruals*. Model Jones untuk *non-discretionary accruals* menggunakan persamaan:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Ket. ΔREV = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1.

PPE = *Gross properti plant dan equipment* pada tahun t dibagi total aset tahun t-1.

A - = Total aset 1 tahun sebelum tahun t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter perusahaan tertentu.

4. The Modified Jones Model

Modifikasi model yang dilakukan oleh Jones didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada model Jones dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, ketika *discretionary* dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi ini, *non-discretionary accruals* adalah estimasi pada periode kejadian (*event period*), yaitu selama periode *earnings management* diperkirakan terjadi. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Persamaan total akrual diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *non-discretionary accrual* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Ket: DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔREC = *net receivable* (piutang bersih) pada tahun t dikurangi *net receivable* pada tahun t-1 dibagi total aset pada tahun t-1.

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dan *non-discretionary accruals* selama periode estimasi (ketika tidak terdapat *systematic earnings management* yang diperkirakan) diperoleh dari Model Jones pertama. Hanya dilakukan penyesuaian secara relatif terhadap model Jones pertama yang mengubah pendapatan yang disesuaikan dengan menggunakan piutang dagang pada periode terjadinya. Pada model Jones pertama secara implisit mengasumsikan bahwa *discretionary* tidak dilakukan terhadap pendapatan pada periode estimasi lainnya atau pada periode terjadinya. Pada versi modifikasi, model Jones mengasumsikan bahwa semua perubahan dari penjualan kredit pada periode terjadinya (*event period*) menghasilkan *earnings management*. Hal tersebut berdasarkan alasan bahwa lebih mudah untuk memodifikasi *earnings* dengan melakukan *discretionary* melalui pengakuan pendapatan dari penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, selanjutnya estimasi *earnings management* tidak akan bias pada sampel apabila *earnings management* dilakukan melalui modifikasi pendapatan.

2.1.7. Discretionary Accrual

Akrual merupakan semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas, perubahan piutang dan hutang, serta perubahan persediaan. Sedangkan untuk biaya depresiasi merupakan akrual negatif. Akuntan memperhitungkan akrual untuk menandingkan biaya dengan pendapatan melalui perlakuan transaksi yang berkaitan dengan laba bersih sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Konsep Akuntansi

1.2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya (*American institute of certified Public Accountants* dalam Belkaoui, 2015:50). Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan (dalam Hery, 2013:3).

1.2.2 Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Shalihatunnisa (2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Dalam hal ini, *principal* mendelegasikan beberapa kewenangan kepada *agent* untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan *agen* tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama *prinsipal*.

2.3 Konsep Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen akan dimanfaatkan oleh para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Anggie Febriyanti (2014) dalam penelitian berjudul *Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur Dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit*. Tujuan penelitian mengungkap terjadinya manajemen laba serta berbagai pertimbangan debitur maupun kreditur dalam menyikapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memang terjadi.

Astri Faradila (2013) dalam penelitian berjudul *Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah*. Tujuan penelitian mengungkap terjadinya manajemen laba pada perbankan syariah. Hasil penelitian mengungkap terjadi manajemen laba pada perbankan syariah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui atau menggambarkan keyataan dari kejadian yang di teliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka memahami Manajemen Laba. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Kuncoro (2013) data terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan daftar harga saham harian perusahaan di sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2016.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan perusahaan di sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2016.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

Menurut Sugiono (2015:225) sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari artikel jurnal dari internet, literatur atau informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini (data yang telah disediakan oleh pihak ketiga dan tidak berasal dari sumber langsung).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi annual report dan data harga saham harian perusahaan di sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2016 dengan mengunduh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di kota Manado, dan juga pencarian data dengan mengunduh annual report yang diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2017.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melihat dan menggali inti permasalahan yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut. Kemudian berdiskusi dengan pihak Laboratorium Akuntansi FEB Unsrat untuk menguatkan inti permasalahan serta metode yang tepat untuk melanjutkan penelitian.
2. Pengumpulan Data. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh langsung melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.
3. Mengolah Data. Setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya dimulai dengan mengolah data-data tersebut dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing penelitian dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. Menarik Kesimpulan. Hasil analisis dan perhitungan data tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat berupa keterangan-keterangan yang dihasilkan dalam penelitian dan pembahasan digunakan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan

perusahaan di sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2016 yang bersumber dari website IDX (Indonesia Stock Exchange).

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling topang. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Sehingga Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang disesuaikan untuk mengetahui bagaimana analisis Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan di sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

4.1.3 Jajaran Direksi Bursa Efek Indonesia

1. I Nyoman Tjager

Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam-LK, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum hingga menjadi Komisaris Utama BEI tahun 2008. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Pengajar di program Magister Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada dan Fakultas Hukum Program Notariat Universitas Indonesia.

2. Chaeruddin Berlian

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003.

3. Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari

University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004 dan Guru Besar FHUI, 2008.

4. Johnny Darmawan Danusmita

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk, dan Komisaris antara lain di PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

5. Suwantara Gotama

Komisaris BEI sejak Juni 2011. Lahir di Jember, 19 April 1963, meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Business administration dari University of Washington, Seattle pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Head of Dealing & Floor Trading PT Peregrine Sewu Securities, Assistant Treasurer PT Gunung Sewu Kencana, dan sejak 1994 hingga sekarang sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan di Sektor *Food and Beverages* di BEI Yang Digunakan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corprindo Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk menghitung manajemen laba peneliti menggunakan empat model perhitungan yang berbeda, yaitu: **The Healy Model, The Angelo Model, The Jones Model, dan The Modified Jones Model.**

Untuk mendapatkan hasil dari keempat model yang telah disebutkan, tahapan yang perlu dilakukan ialah:

1. Memasukkan data-data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dari tahun 2015-2016.
2. Pertama-tama menghitung Total Akruals.

Tabel 4.2. Total Akruals

Nama Perusahaan	Total Akruals 2015	Total Akruals 2016
ADES	-9.659	-85.156

AISA	-25.435	255.648
ALTO	-46.943.817.709	-46.945.439.902
CEKA	-62.064.923.254	73.609.696.264
DLTA	-54.580.215	-5.342.238
ICBP	-562.385	-953.663
INDF	-504.112	-1.908.697
MLBI	-422.323	-266.340
MYOR	-1.086.552.369.395	729.361.930.490
PSDN	-19.892.902.745	-61.091.474.355
ROTI	-284.973.140.174	-134.925.057.587
SKBM	-22.319.427.862	56.379.691.407
SKLT	-9.600.131.510	19.005.080.776
STTP	-9.137.921.557	7.990.591.812
ULTJ	-146.363.067.861	-69.283.010.094

3. Menghitung rumus pertama untuk model Healy.

Tabel 4.3 The Healy Model

Nama Perusahaan	Healy Model 2015	Healy Model 2016
ADES	-0,019131847	-0,130362632
AISA	-0,003449343	0,028214167
ALTO	-0,037886833	-0,039776583
CEKA	-0,04833152	0,049541256
DLTA	-0,054720125	-0,005145069
ICBP	-0,022468897	-0,035905143
INDF	-0,005856507	-0,02078476
MLBI	-0,189293297	-0,126777076
MYOR	-0,105511039	0,064302232
PSDN	-0,031956044	-0,098471288
ROTI	-0,132985161	-0,049855478
SKBM	-0,034181058	0,073748663
SKLT	-0,028492758	0,05039655
STTP	-0,005374603	0,004162703
ULTJ	-0,050156403	-0,019571494

4. Menghitung rumus kedua untuk model Angelo

Tabel 4.4. The Angelo Model

Nama Perusahaan	Angelo Model 2015	Angelo Model 2016
ADES	-0,019131847	-0,130362632
AISA	-0,003449343	0,028214167
ALTO	-0,037886833	-0,039776583
CEKA	-0,04833152	0,049541256
DLTA	-0,054720125	-0,005145069
ICBP	-0,022468897	-0,035905143
INDF	-0,005856507	-0,02078476
MLBI	-0,189293297	-0,126777076
MYOR	-0,105511039	0,064302232
PSDN	-0,031956044	-0,098471288
ROTI	-0,132985161	-0,049855478
SKBM	-0,034181058	0,073748663
SKLT	-0,028492758	0,05039655
STTP	-0,005374603	0,004162703
ULTJ	-0,050156403	-0,019571494

5. Mencari koefisien α yang terdapat dalam kedua rumus berikutnya dengan menggunakan program SPSS dan dihitung dengan menggunakan Regresi Linear Berganda.
- a. Untuk mencari koefisien α dalam TA (Total Akruar)

Tabel 4.5. Koefisien dalam Total Akruar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-39232906046.263	25714301271.511		-1.526	.155
Total_Assets	-.047	.065	-.791	-.726	.483
Revenues	.079	.032	1.877	2.513	.029
PPE	-.041	.094	-.216	-.436	.671

a. Dependent Variable: Total Akruar

Sumber: Hasil Output SPSS

- b. Untuk mencari koefisien α dalam NDACC (*Nondiscretionary Accrual*)

Tabel 4.6. Koefisien dalam Non Discretionary Accrual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.093	2.750		-.761	.463
Total_Assets	1.174E-012	.000	.280	.268	.794
Rev-Rec	2.525E-011	.000	1.614	2.572	.026
PPE	-2.017E-011	.000	-1.634	-2.411	.035

a. Dependent Variable: Non Discretionary accrual

Sumber: Hasil Output SPSS

6. Jika kedua koefisien telah ditemukan, selanjutnya masukkan rumus model Jones 1991 untuk mengetahui nilai *Non Discretionary Accrual* dalam perusahaan.

Tabel 4.7. The Jones Model

Nama Perusahaan	Jones Model 2015	Jones Model 2016
ADES	-0,088643261	2,871599941
AISA	-0,03706658	-7,044344762
ALTO	-0,2124675	-21,38207925
CEKA	-0,203525969	27,52663135
DLTA	-0,469796293	2,70216331
ICBP	-0,053141422	-2,876921491
INDF	-0,115247403	-9,162397238
MLBI	-0,33612614	-3,620536515
MYOR	-0,100288224	10,64391402
PSDN	-0,303677869	-12,53473641
ROTI	-0,240010162	-17,7752211
SKBM	-0,390360408	-9,033553716
SKLT	-0,031444175	-13,99054473
STTP	-0,068960884	-20,72397973
ULTJ	-0,033908345	-5,551590625

7. Kemudian masukkan rumus yang terakhir model Jones Modifikasi untuk mengetahui nilai *Non Discretionary Accrual* dalam perusahaan.

Tabel 4.8. The Modified Jones Model

Nama Perusahaan	Modified Jones 2015	Modified Jones 2016
ADES	-1,75E-08	-1,26E-08
AISA	-8,59E-09	-6,92E-09
ALTO	-9,21E-09	-1,03E-08
CEKA	-2,92E-09	-3,99E-09
DLTA	-4,56E-10	-1,88E-09
ICBP	-5,30E-09	-5,38E-09
INDF	-6,03E-09	-5,70E-09
MLBI	-9,48E-09	-1,32E-08
MYOR	-5,58E-09	-7,57E-09
PSDN	-7,81E-09	-9,98E-09
ROTI	-1,73E-08	-1,38E-08
SKBM	-1,14E-08	-1,35E-08
SKLT	-9,52E-09	-1,75E-08
STTP	-1,22E-08	-1,17E-08
ULTJ	-8,48E-09	-6,04E-09

8. Hasil dari keempat rumus dalam model-model yang ada telah diperoleh.

4.2. Pembahasan

1. The Healy Model

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa ditahun 2015 semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan model yang hasilnya negatif. Kemudian ditahun 2016 sebagian besar perusahaan menurunkan laba, dan lima diantaranya melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan.

2. The Angelo Model

Dari tabel 4.4 hasilnya sama persis dengan The Healy Model, baik untuk tahun 2015 dan 2016.

3. The Jones Model

Tabel 4.7 untuk tahun 2015 perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba, dan di tahun 2016 terdapat lima perusahaan yang menaikkan laba dan sisanya menurunkan laba perusahaan. Namun untuk model Jones ini, perhitungan yang dihasilkan jauh berbeda dengan kedua model sebelumnya, dimana hasilnya jauh lebih besar mengukur adanya manajemen laba pada perusahaan yang menjadi sampel.

4. The Modified Jones Model

Untuk tabel 4.8 hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa semua perusahaan ditahun 2015 dan tahun 2016 melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan.

Table 4.9. Hasil Perhitungan Empat Model Manajemen Laba Tahun 2015

Nama Perusahaan	Tahun	Healy Model	Angelo Model	Jones Model	Modified Jones Model
ADES	2015	-0,019131847	-0,019131847	-0,088643261	-1,75E-08
AISA	2015	-0,003449343	-0,003449343	-0,03706658	-8,59E-09
ALTO	2015	-0,037886833	-0,037886833	-0,2124675	-9,21E-09
CEKA	2015	-0,04833152	-0,04833152	-0,203525969	-2,92E-09
DLTA	2015	-0,054720125	-0,054720125	-0,469796293	-4,56E-10
ICBP	2015	-0,022468897	-0,022468897	-0,053141422	-5,30E-09
INDF	2015	-0,005856507	-0,005856507	-0,115247403	-6,03E-09
MLBI	2015	-0,189293297	-0,189293297	-0,33612614	-9,48E-09
MYOR	2015	-0,105511039	-0,105511039	-0,100288224	-5,58E-09
PSDN	2015	-0,031956044	-0,031956044	-0,303677869	-7,81E-09
ROTI	2015	-0,132985161	-0,132985161	-0,240010162	-1,73E-08
SKBM	2015	-0,034181058	-0,034181058	-0,390360408	-1,14E-08
SKLT	2015	-0,028492758	-0,028492758	-0,031444175	-9,52E-09
STTP	2015	-0,005374603	-0,005374603	-0,068960884	-1,22E-08
ULTJ	2015	-0,050156403	-0,050156403	-0,033908345	-8,48E-09

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan perusahaan

Table 4.10. Hasil Perhitungan Empat Model Manajemen Laba Tahun 2016

Nama Perusahaan	Tahun	Healy Model	Angelo Model	Jones Model	Modified Jones Model
ADES	2016	-0,130362632	-0,130362632	2,871599941	-1,26E-08
AISA	2016	0,028214167	0,028214167	-7,044344762	-6,92E-09
ALTO	2016	-0,039776583	-0,039776583	-21,38207925	-1,03E-08
CEKA	2016	0,049541256	0,049541256	27,52663135	-3,99E-09
DLTA	2016	-0,005145069	-0,005145069	2,70216331	-1,88E-09
ICBP	2016	-0,035905143	-0,035905143	-2,876921491	-5,38E-09
INDF	2016	-0,02078476	-0,02078476	-9,162397238	-5,70E-09
MLBI	2016	-0,126777076	-0,126777076	-3,620536515	-1,32E-08
MYOR	2016	0,064302232	0,064302232	10,64391402	-7,57E-09
PSDN	2016	-0,098471288	-0,098471288	-12,53473641	-9,98E-09
ROTI	2016	-0,049855478	-0,049855478	-17,7752211	-1,38E-08
SKBM	2016	0,073748663	0,073748663	-9,033553716	-1,35E-08
SKLT	2016	0,05039655	0,05039655	-13,99054473	-1,75E-08
STTP	2016	0,004162703	0,004162703	-20,72397973	-1,17E-08
ULTJ	2016	-0,019571494	-0,019571494	-5,551590625	-6,04E-09

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Healy mendeteksi semua perusahaan ditahun 2015 melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan. Ditahun 2016 lima perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan, dan sisanya melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan.
2. Model Angelo hasilnya sama persis dengan Model Healy, untuk tahun 2015 dan tahun 2016.
3. Model Jones mendeteksi ditahun 2015 semua perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan. Dan ditahun 2016 terdapat lima perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan dan sisanya melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan.
4. Model Jones Modifikasi mendeteksi manajemen laba untuk tahun 2015 dan tahun 2016, hasilnya semua perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan
5. Berdasarkan pengamatan yang ditemukan dalam penelitian maka dapat dilihat bahwa semua perusahaan yang menjadi objek penelitian melakukan manajemen laba, baik dengan menurunkan atau menaikkan laba perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang berkualitas dengan adanya saran-saran mengenai beberapa hal :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti rentang waktu lebih dari dua tahun laporan keuangan, agar data yang terhitung bukan hanya satu tahun saja sehingga hasil analisisnya tidak maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan karena dapat merugikan para pembaca laporan keuangan serta tidak merugikan investor.
3. Diharapkan bagi para pemegang saham mayoritas tidak meminta jajaran manajer untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan manajemen, maka pemegang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskonkan harga saham perusahaan yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Ahim. Mendeteksi *Ernings Management*. Jurnal Akuntansi & Investasi. Vol. 1. (15-29)
- Anggie Febriyanti. 2014. Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur Dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit. Jurnal.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astri Faradila. 2013. Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. Jurnal.
- Cinthia Valle Ruiz. 2016. Literature review of earnings management: Who, why, when, how and what for?. Jurnal.
- Dewi Saptantinah Puji Astuti. Review Penelitian Tentang Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal.
- Dian Agustia. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal.
- Dye, R. 1988. Earnings Management in an Overlapping Generations Model, Journal of Accounting Research, (Autumn), 195-235.

-
- Francis Pol C, Lim, (2013). *Impact Of Informatian Technology On Accounting System*, *Jurnal Of Multimedia Services Convergent With Art, Humanities And Sociology* Vol. 3 (2):93-106.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gordon, B. Horwitz, and P. Meyer. 1966. Accounting Measurement and Normal Growth of the Firm. *Research in Accounting Measurement*. (August). 141-161.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2 No. 2: 104-115.
- Haga Badia Sebayang. 2014. Analisis Perbandingan Model Pengukuran Manajemen Laba. *Jurnal*.
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4): 365–383.
- Horwitz, B. and D. Shabahang. 1971. Published Corporate Accounting Data and General Wage Increases of the Firm. *The Accounting Review*. (April). 243-252.
- I Nyoman Wijana Asmara Putra. *Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunistic Atau Realistic?*. *Jurnal*.
- Ilham Firdaus. 2013. “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*”. *Jurnal*.
- Krismiaji dan Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. Penerbit : UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Erlangga. Jakarta.
- Kym Marcel Martins Ardison. *The Effect Of Leverage On Earnings Management In Brazil*. *Jurnal*.
- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Univeristas Indonesia.
- Meolong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muliati, N. K. 2011. “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal*.
- Md. Musfiqur Rahman. 2013. *Techniques, Motives and Controls of Earnings Management*. *Jurnal*.
- Nieken Herma Sari, 2014. *Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*.
- Patricia M. Dechow. 1995. *Detecting Earnings Management*. *Jurnal*.
- Priyati, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit: Indeks Jakarta.
- Rahmawati., dkk. 2006. “*Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Restuwulan. 2013. “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian Pada Perusahaan di Sektor Industri Food an Beverages yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*”. *Jurnal*.
- Richardson, Vernon J. 1998. *Information Asymmetry and Earning Management: Some Evidence*. Working Paper.
- Riris Rollyna Gultom. 2016. *Model Manajemen Laba Stubben, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia*. *Jurnal*.
-

- Ronen, J. and Sadan, S. 1975. Classificatory Smoothing: Alternative Income Models, *Journal of Accounting Research*, (Spring), 133-149.
- Sadeli, Lili, 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama, Bumi Aksara Jakarta.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Canada: Person Education.
- Sharma, V. D., Sharma, D. S., & Ananthanarayanan, U. 2011. Client Importance and Earnings Management: The Moderating Role of Audit Committees. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 30(3): 125–156.
- Setiawati, dan Na'im. 2000. *Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4 : 424-441.
- Shalihattunnisa R. 2017. “*Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014)*”. *Jurnal*.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Utama, Siddharta. 2005. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*”, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo 15-16 September 2005.
- Sloan, R. G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings?. *The Accounting Review* 71 : 289-315.
- Sugiri, S. 1998. *Earning Management: Teori, Model dan Bukti Empiris*. Jakarta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta. Tarigan.
- Sweeney, A. 1994. Debt Covenant Violations and Managers' Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics*, 17(3): 281–308.
- Yamaditya, Vanian. 2014. “*Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.